

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Kajian Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini peneliti mencantumkan salah satu skripsi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, yang hendak dilakukan penulis, kemudian melakukan perbandinganya. Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis dapat melihat sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian penulis. (Yanuar.2014 27:28)

2.1.1 Penelitian (Hendra Saputra)

Dalam kerangka kerja teoritis ini memiliki kaitan dengan identifikasi masalah dan pembuatan studi terdahulu yang diatur dalam format tinjauan pustaka untuk dibuat suatu uraian yang dimaksud oleh karena mahasiswa yang bersangkutan ingin menulis penelitian/ studi terdahulu dengan mudah, lebih menyederhanakan dengan membandingkan tulisanya dengan dengan pihak lain agar tidak termasuk untuk melakukan proses deduktifikasi dalam menentukan konsep maka yang bersangkutan dapat membuat uraian terhadap penelitian terdahulu misalnya penelitian sebagai berikut:(Yanuar.2014 27:28)

a) Judul Penelitian

Peranan Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan Didesa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

b), Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tujuanya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang jelas tentang Peranan Aparatur Pemerintahan Desa

sebagai Komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dan menganalisis peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai Komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti, sehingga dapat diketahui seberapa besar peranan Aparatur Pemerintah Desa dalam pembangunan. Dalam penelitian penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif. penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

c), Perbedaan

penelitian yang dilakukan Hendra Saputra membahas bahwa Peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten

d), Persamaannya

Dalam penulisan skripsi ini ada kesamaan menyangkut kesamaan membahas tentang peran komunikator dalam suatu lembaga.

e). sumbangan penelitian terdahuluterhadap penelitian ini

melihat sejauhmana peran yang dilakukan oleh Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan Didesa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dibandingkan dengan keredibilitas *Tua Teno* sebagai komunikator dalam menyelesaikan konflik tanah masyarakat Mano. Apakah juga memiliki kesamaan – kesamaan atau tidak. Konsep yang sama juga yakni peroyektif/prediktif.

<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/7910>

2.2 Konsep Komunikasi

Kata komunikasi berakar pada kata *communicare* dan kata benda *communis* dalam bahasa latin. Kata *comunicare* mengandung beberapa arti yaitu membuat sesuatu atau menjadi umum dan lain-lainya. Sedangkan istilah *communication* berarti pengambilan bagian dalam pertalian atau hubungan. Berdasarkan pengertian leksikal tersebut, kata komunikasi mengandung makna partisipatif dalam interaksi dengan sesuatu yang lain atau dengan orang lain.

komunikasi merupakan suatu proses kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat bunyi-bunyian dan bentuk kode yang lainnya yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang. Namun kata komunikasi sebenarnya mengandung makna partisipatif dalam sebuah hubungan dengan yang lain atau orang lain (Liliweri, 2015: 69).

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communication* dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Yang dimaksud dengan sama adalah sama makna dalam arti harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Alo Liliweri mengatakan komunikasi dapat dikatakan sebagai interaksi antara pribadi melalui pertukaran simbol linguistik, yaitu: simbol verbal dan nonverbal. Lebih lanjut, dibandingkan pengertian komunikasi menurut Jene Pauley (1999) yang mengatakan komunikasi merupakan transmisi informasi. (Liliweri 2008:46)

Komunikasi itu penting dalam kehidupan sosial manusia, beberapa ungkapan berikut dari para ahli mengenai komunikasi yaitu:

1. Aristoteles: tujuan utama komunikasi adalah persuasi, yaitu ucapan pembicaraan untuk menggiring orang lain kedalam sudut pandang persuader.
2. Flores De Gortari : manusia, masyarakat, kebudayaan, dan kemajuan merupakan konsep yang berkaitan erat satu sama lain namun hanya komunikasi lah yang dijadikan sebagai penggerak menjadi sebab terjadinya menjadi dasar atau fakta untuk menunjukkan keberadaan kita. Komunikasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh kita (Liliweri 2015; 5)

Hovland mendefinisikan komunikasi adalah proses pengubah perilaku orang lain, seorang akan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain

apabila komunikasinya itu memang komunikatif. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan : *who, says, what in which channel to whom with what effect*. Paradigm lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi 4 (Empat) unsur sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan. Yakni : komunikator, pesan, media, komunikan. Berdasarkan paradigm laswel tersebut, dapat di jelaskan pengertian komunikasi adalah peruses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Schramm dan Robert mengemukakan beberapa pengertian komunikasi yang dikutip dari beberapa sumber.

1. Komunikasi adalah suatu pruses, pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan. Pengetahuan dan lain-lainya yang dapat dilakukan melalui percakapan, tulisan atau tanda-tanda.
2. Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran dan pesan-pesan seperti sarana transportasi pengangkut barang dan manusia.
3. Dalam banyak hal. Komunikasi bisa di artikan sebagai suatu sistem yang di dalamnya terkandung sumber, pengaru terhadap orang lain tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian kegiatan lain dengan memanipulasi tanda tertentu yang dapat di alihkan melalui saluran tertentu.
4. Komunikasi adalah mekanisme hubungan antara manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian symbol pikiran melalui suatu ruang dan waktu tertentu(Liliweri, 2002; 162).

Sementara itu, porter dan samovar mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu peruses yang dinamis yang dilakukan manusia melalui perilaku yang bentuk verbal dan nonverbal yang di kirim dan di terima serta di tanggapi ole

orang lain. Proses komunikasi pada hakeketnya adalah proses penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator kepada orang lain (komunikan)).(Liliweri, 2002, 162)

2.1.2 Komunikator

Komunikator merupakan sala satu unsur terpenting dalam komunikasi yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu peroses komunikasi. Ada empat (4) tahap komponen yang merupakan faktor penentu keberhasilan komunikasi yakni;

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas adalah seperangkat alat prsepsi tentang kelebihan-kelebihan yang memiliki sumber sehingga di terima atau diikuti oleh khalayak (penerima) . keredibilitas menurut Asistoteles bisa di peroleh jika seorang komunikator memiliki *Ethos*, *potos*, dan *logos*. Etos ialah kekuatan yang di miliki pembicara dalam karakter peribadinya, sehingga ucapan dapat di percaya. Patos adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicaradalam mengandalkan emosi pendengarnya. Logos ialah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.

2. *Intical ceredibility*

Intical ceredibility yakni keredibilitas yang diperoleh komunikator sebelum peroses komunikasi berlansung.

3. Daya tarik (*attractiveness*)

Daya tarik adalah sala satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Fktor daya tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Pendengar ataupun pembaca bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator, karena dia memiliki daya tarik dalam hal kesamaan simbolik (*similarity*). Kesamaan disini dimaksudkan bawah orang biasa tertarik pada komunikator karena adanya kesamaan demografis, seperti bahasa, agama, suku, daerah atau ideology.

4. Kekuatan (*power*)

Kekuatan adalah kepercayaan yang dimiliki seorang komunikator jika ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan bisa juga diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan muda menerima sesuatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan(canggara, 2011; 93-98).

Meski kekuasaan tidak selamanya menjadi persyaratan bagi seorang

komunikator yang ingin sukses, tapi minimal ia harus memiliki kredibilitas dan daya tarik sangat di tentukan oleh kemampuan seorang untuk berempati. Artinya

komunikator memiliki kemampuan untuk meperoyeksikan dirinya kedalam diri orang lain.

2.2.3 Kredibilitas Komunikator

Keredibilitas komunikator ialah pengurataan kualitas dalam menyampaikan pikiran perasaanya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikasi (penerima pesan) menjadi tau atau beruba sikap. Dapat merespon melalui pendapat atau perilakunya. Demi mencapai hasil yang diharapkan. Maka penting untuk seorang komunikator memperhatikan;

- 1 Etos komunikator, etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan kognisi (proses memahami), afeksi (perasan yang di timbulkan oleh peransang dari luar) dan konasi (aspek psikologi yang berkaitan dengan upaya)
- a. Sikap komunikator, sikap adalah suatu kesiapan kegiatan suatu kecedrungan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial. Dalam kaitan dengan kegiatan komunikasi yang melibatkan masusia sebagai sasarannya. Terdapat sikap pada diri komunikator (suparto2008; 54).

Adapun keredibilitas *Tua Teno* dalam menangani sengketa tanah:

- 1) Dipercayai menjadi negosiator
Untuk melakukan pembicaraan dengan kedua bela pihak dengan maksud mencari jalan keluar dalam mencapi kesepakatan atas konflik sengketa tanah dengan menetapkan dimana letak kebenaran dan dimana letak kesalahan yang dapat mendamaikan.
- 2) Dipercayai menjadi Penengah
Jika tidak adak kepaahaman antara kedua bela pihak maka tua teno berperan sebagai penenga atau hakim perdamaian dan tidak memihak melainkan mencari solusi atau jalan keluar untuk memecahkan masalah.
- 3) Dipercayai menjadi Penghubung
Sebagai penghubung. *Tua Teno* berfungsi untuk menerima segala masukan dari kedua bela pihak dan menyajikan semua pesan untuk mencari solusi dari kedua pihak yang mengalami konflik (<http://Arnol Katamu.com>.)

2.3 Konsep Komunikasi Budaya

2.3.1 Defenisi Kebudayaan

Defenisi komunikasi budaya, kata budaya atau dalam istilah yang paling dasariah 'kultur' (bahasa belanda) . sedangkan di Indonesia kebudayaan itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata “budhi” yang berarti budi atau akal. Budayah adalah suatu catra yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan kepada generasi ke generasi, sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan bagian hasil pelaksanaan budaya didalamnya terkandung nilai pengetahuan, kepercayaan, moral, kesenian dan masih banyak lagi.

Kebudayaan diartikan sebagai pandangan hidup dari sebuah komunitas atau kelompok. Peranan kebudayaan menjadi sangat besar dalam ekosistem komunikasi, karena karakteristik bebudayaan antara komunitas dapat membedakan kebudayaan lisan dan tertulis yang merupakan kebiasaan komunitas dalam mengkonsumsi adat istiadat. Defenisi kebudayaan diatas seolah bergerak dari suatu kontinum nilai kepercayaan kepada perasaan perilaku tertentu. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang di akui dan di terima oleh pendukung kebudayaan sehingga perilaku itu mewakili norma- norma budaya (Liliweri, 2003; 108-109).

Hakekat komunikasi budaya dapat dimaknai dari . simbolik adalah model komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi secara menyeluru. Peserta komunikasi sama-sama terlibat aktif membangun interaksi dalam komunikasi melalui pertukaran pesan secara simbolik verbal maupun nonverbal dan terjadi komunikasi tibang balik (Mulyana, 2002; 83).

2.3.2 Unsur-Unsur Komunikasi Budaya

Kata budaya atau dalam istilah yang paling dasariah 'kultur' (bahasa belanda) . sedangkan di Indonesia kebudayaan itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata “budhi” yang berarti budi atau akal. Pembahasan mengenai komunikasi budaya tidak dapat meninggalkan peninjauan atas unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi ini selalu terdapt dalam peristiwa komunikasi manapun, termasuk dalam komunikasi budaya, seperti:

1. Sumber atau komunikator.
Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk berbagi keadaan internal sendiribaik yang bersifat informal maupun informasionaldengan orang lain.
2. *Encoding*. I
alah suatu aktivitas inernal pada sumber dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verba, yang di susun brdasarkan aturan-aturan tata bahasa, norma sosial dan budaya yang berlaku.
3. *Pesan*.
Merupakan hasil ecoding, pesan yang merupakan seperangkat symbol-simbol verbal ataupun non verbalyang mewakili keadaan kusus sumber untuk disampaikan pada phak lain.(susanto.2010: 47-48)

2.3.3 Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya tidak dapat dipisahkan. Kendati komunikasi dan budaya adalah dua hal yng berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara pelaku komunikasi dengan tujuan untuk memahami satu sama lain. Sedangkan budaya dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara keseimbangan oleh karena itu komunikasi dan keudayaan memiliki keseimnagan. Masyarakat indonesia sejak duluh suda dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman, suku bangsa, agama,bahasa, adat istiadat dan sebagainya . oleh karena itu masyarakat (dalam arti luas) harus

sudah siap menghadapi situasi-situasi baru dalam konteks keberagaman budaya atau apapun namanya. Interaksi dan komunikasi akan melibatkan orang lain dari berbagai latar belakang budaya kerap kali menemui masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya. Misalnya saja dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma-norma masyarakat dan lain sebagainya. Padahal syarat untuk terjalinnya hubungan itu tentu saja harus ada saling pengertian dan pertukaran informasi atau makna yang satu dengan yang lain. (Suranto.2010: 31-32)

Kata kunci dari komunikasi budaya adalah komunikasi dan budaya. Dengan menekankan kedua kata kunci tersebut maka penulis berpendapat bahwa komunikasi budaya adalah proses komunikasi antara orang-orang yang memiliki perbedaan kebudayaan. Perbedaan latar belakang kebudayaan berimplikasi pada perbedaan komunikasi, yang melandaskan perbedaan itu adalah perbedaan cara berpikir, yang membentuk sikap dan perilaku. Perbedaan cara berpikir inilah yang melahirkan perbedaan kebudayaan. Alo Liliweri (2003: 231-232) mengatakan ada 4 (empat) perbedaan cara berpikir yaitu:

1. Cara berpikir logis dan pralogis; yakni analisis, linear dan rasional. Cara berpikir analisis: cara berpikir rasional yaitu berpikir dengan aturan-aturan berpikir secara rasional, logis (masuk akal), cara berpikir linear: cara berpikir asosiasi yaitu berpikir satu persatu dalam melihat objek (tidak secara holistik), cara berpikir afektif adalah berpikir yang didorong oleh perasaan atau institusi.
2. Cara berpikir induktif dan deduktif. Cara berpikir induktif adalah berpikir partikularis yaitu dari khusus ke umum (teoritis), cara berpikir deduktif adalah berpikir dari keseruhan ke analisis khusus (empiris)
3. Cara berpikir abstrak dan konkret. Cara berpikir abstrak menghilangkan emosi. Cara berpikir konkret lebih mengutamakan empiris dan emosional.
4. Cara berpikir alfabetik dan analfabetik. Cara berpikir alfabetik mengutamakan tulisan dan gambaran yang abstrak, cara berpikir analfabetik merupakan cara berpikir yang langsung menghubungkan manusia yang pendekatannya pada waktu dan situasi. Alo Liliweri (2003: 231-232)

2.3.4 Fungsi-Fungsi Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya memiliki fungsi tersendiri agar memiliki manfaat bagi semua peserta komunikasi. Komunikasi budaya dibagi kedalam dua fungsi yaitu:

1. Fungsi peribadi

Komunikasi antara peribadi mempunyai dampak positif terhadap perkembangan peribadi setiap orang. Komunikasi seorang individu sangat menentukan dan mendukung komunikasi antara peribadi adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan oleh individu melalui perilaku komunikasi. melalui dengan menyatakan identitas sosial, menyatakan integritas sosial dan menambah pengetahuan.

2. Fungsi sosial

Secara sosial, komunikasi budaya berfungsi untuk setiap orang fungsi-fungsi sosial memungkinkan setiap orang untuk mempertukarkan makna pesan komunikasi budaya secara baik. Komunikasi tersebut melalui pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai serta menghibur. (Liliweri: 2004, 36-44)

2.4 Konflik Tanah

Istilah konflik tanah merupakan bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan konteks komunikasi sikap, kepercayaan, nilai-nilai, serta kebutuhan tertentu terhadap tanah yang menjadi objek. Konflik tanah merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih dalam kelompok yang masing-masing memperjuangkan kepentingannya atau objek yang sama, yaitu tanah dan benda-benda lain yang berkaitan dengan tanah seperti air, tanaman, tambang juga udara yang berada di batas tanah yang bersangkutan (Murad, 1991: 21).

Terdapat banyak sengketa tanah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Manggarai yang dapat menimbulkan konflik. Begitupun konflik yang terjadi pada suku kuleng, secara khusus pada masyarakat Mano. Salah satu konflik tanah yang mencolok adalah konflik disebabkan karena sengketa tanah, konflik memperebutkan harta warisan dan konflik karena perbedaan pendapat yang menyebabkan korban nyawa. Hasil penelitian membenarkan bahwa sejak awal penggarapan tanah, konflik tanah yang terjadi pada masyarakat Mano. Konflik ini terjadi karena setiap masyarakat Mano berusaha mencapai tujuan hidup masing-masing, yang tentunya berdampak pada persaingan yang menimbulkan kerugian pada salah satu pihak, yang berakibat pada konflik. Oleh karena itu, konflik tersebut harus cepat ditangani dan diselesaikan, sehingga tidak mengakibatkan kerugian bagi pihak manapun. (<http://Arnol Katamu.com>.)

Untuk menyikapi masalah tersebut, suku *kuleng* khususnya masyarakat Mano memilih *Tua Teno* yang dapat menyelesaikan konflik tanah dengan arif dan bijaksana. Keberadaan *Tua Teno* ini memiliki nilai kepemimpinan yang luhur dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah-konflik. Keberadaan *Tua Teno*, Mereka adalah kumpulan orang-orang bukan pilihan masyarakat, melainkan orang-orang yang memiliki kemampuan kodrati dalam menguasai tatanan norma, nilai-nilai moral, hukum adat dan doa-doa adat serta memiliki kredibilitas sebagai komunikator yaitu dapat di percaya menjadi negosiator, dipercaya menjadi penengah dan di percaya menjadi penengah. (<http://Arnol Katamu.com>.)